



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 943 - 953

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Analisis Perkembangan Perilaku Sosio-Emosional Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring (Online) di Sekolah Dasar

Andi Lely Nurmaya. G<sup>1✉</sup>, Irsan<sup>2</sup>, Sufinuran<sup>3</sup>, Rezky Fauziah<sup>4</sup>

Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

E-mail: [nurmaya.aln@gmail.com](mailto:nurmaya.aln@gmail.com)<sup>1</sup>, [irsanlely@gmail.com](mailto:irsanlely@gmail.com)<sup>2</sup>, [sufinuran@gmail.com](mailto:sufinuran@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[reky01Fauziah@gmail.com](mailto:reky01Fauziah@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan perilaku sosio-emosional siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring (Online) sekolah dasar. Perkembangan sosi-emosional penting dimiliki anak untuk dapat beradaptasi terhadap perubahan system pembelajaran. Perkembangan sosio-emosional yang baik dapat mempermudah anak untuk bergaul serta belajar lebih baik, seperti dalam berbagai kegiatan dalam lingkungan social. Perkembangan sosio-emosional berperan penting dalam mendorong kemajuan anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan membuat panduan wawancara dalam bentuk Google Form. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 21 orang. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pembelajaran daring siswa sekolah dasar mengalami perubahan perilaku sosio-emosional diantaranya: 1) sikap ingin tahu, 2) sikap percaya diri, 3) Kerja sama, 4) Dukungan Sosila, 5) simpati. Adapun strategi guru dalam pengembangan perilaku sosio-emosional siswa selama pembelajaran daring 1) Menyiapkan suasana kelas yang nyaman, 2) menggunakan teknik, metode, maupun model pembelajaran yang komprehensif, dan 3) sikap kepedulian guru.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Daring, Sosio-emosional, Siswa Sekolah Dasar.

### Abstract

*This study aims to analyze elementary school students' socio-emotional development in online learning. Socio-emotional development is important for children to be able to adapt to changes in the learning system. Good socio-emotional development can make it easier for children to get along and learn better, such as in various activities in a social environment. Socio-emotional development plays an important role in encouraging children's progress. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data was collected by making an interview guide in the form of a Google Form. The research subjects were students of class IV, totaling 21 people. Data analysis used descriptive qualitative. The results showed that during online learning, elementary school students experienced changes in socio-emotional behavior including 1) curiosity, 2) self-confidence, 3) cooperation, 4) social support, 5) sympathy. The teacher's strategies in developing students' socio-emotional behavior during online learning are 1) preparing a comfortable classroom atmosphere, 2) using comprehensive learning techniques, methods, and models, and 3) the teacher's caring attitude.*

**Keywords:** Online Learning, Socio-emotional, Elementary School Students.

Copyright (c) 2022 Andi Lely Nurmaya. G, Irsan, Sufinuran, Rezky Fauziah

✉ Corresponding author :

Email : [nurmaya.aln@gmail.com](mailto:nurmaya.aln@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2062>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 1 Tahun 2022  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Peristiwa yang sedang terjadi di seluruh dunia sejak awal tahun 2020 dan masih berlangsung sampai sekarang adalah terjadinya penyebaran virus corona (Covid-19). Virus corona menimbulkan masalah kesehatan yang serius bahkan kematian jika menjangkit orang yang beresiko tinggi. Virus corona pada umumnya menimbulkan gejala ringan dan sedang pada saluran pernafasan manusia seperti demam, sesak, dan batuk. Penyebaran virus corona ini sangat cepat dan meluas melalui interaksi langsung antara orang yang terjangkit virus dan orang sehat (Feti, 2021). Oleh karena itu, diperlukan usaha untuk memutus mata rantai penyebarannya.

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan membuat kebijakan pelaksanaan pembelajaran yang semula dilakukan dengan tatap muka, sekarang diharuskan menerapkan pembelajaran daring yaitu dengan memanfaatkan teknologi internet untuk berlangsungnya proses pembelajaran (Iryanto, 2021). UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, mengatakan pembelajaran jarak jauh merupakan pendidikan yang saat kegiatan pembelajarannya memakai berbagai banyak sumber belajar salah satunya melalui teknologi serta media informasi yang lain. Sistem pembelajaran dalam Jaringan yang dilakukan dengan cara memberikan tugas-tugas kepada peserta didik dapat melalui aplikasi whatsapp, aplikasi zoom ataupun menggunakan aplikasi google classroom. Guru beserta siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui beberapa aplikasi, berupa whatsapp, zoom meeting, google meet, google classroom, dan media belajar lainnya (Dewi & Sadjarto, 2021). (Suhendro, 2020) Kegiatan pembelajaran online (daring) adalah proses kegiatan pembelajaran tidak bertemu secara langsung antara guru dan anak di sekolah, tetapi kegiatan pembelajarannya secara online (daring) yang memakai jaringan internet. (Siagian, 2021) Situasi seperti ini dengan penyebaran virus Covid-19 membuat kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilakukan di sekolah melainkan dialihkan dengan system daring sehingga semakin mendorong guru untuk mampu menggunakan teknologi mengajar. Saat kegiatan pembelajaran PJJ dilaksanakan pihak sekolah dapat melaksanakan antara kegiatan daring maupun luring dengan memilih kegiatan sehari daring dan sehari luring maupun bisa dipakai keduanya sesuai dengan kesiapan sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. (Asmuni, 2020) PJJ terbagi atas dua pendekatan yaitu belajar secara online (daring) dan belajar di sekolah secara terbatas (luring).

Menurut hasil penelitian (Fauzi, 2021) menyatakan bahwa pembelajaran dalam Jaringan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca bahasa Inggris mahasiswa. Sedangkan penelitian lain (Kurtarto, 2017) mengatakan bahwa OLM (Online Learning Model) telah memberikan sebuah pengalaman baru yang lebih menantang dari pada model pembelajaran konvensional atau tatap-muka. Pembelajaran daring berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Yayasan IBA Palembang (Tampubolon et al., 2021). Hal ini menggambarkan bahwa metode pembelajaran dalam Jaringan mempunyai dampak positif dan dampak negative dalam pelaksanaan system pembelajaran. Dampak yang terjadi akibat perubahan system pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring) mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan perilaku sosio-emosional siswa. Akibat dari pembelajaran daring pendidik tidak dapat melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan peserta didik saat melaksanakan pembelajaran daring. Dalam pembelajaran biasanya seharusnya peserta didik mendapat perhatian lebih tetapi karena adanya pembelajaran daring tersebut maka jam pembelajaran berkurang (Anggraini et al., 2021).

Perkembangan sosio-emosional bisa dikembangkan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan melihat kurikulum saat ini, memanfaatkan metode serta media pembelajaran yang berbeda di sekolah. Pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak, indikator untuk kemajuan perilaku sosio-emosional anak adalah: (a) kesadaran diri, menunjukkan kemampuan diri, memahami serta mengendalikan diri, dan anak dapat menepatkan diri dengan orang lain; (b) kesadaran akan harapan tertentu untuk orang lain, termasuk kemampuan untuk mengetahui kebebasan mereka, tunduk pada prinsip-prinsip, mengelola diri sendiri, dan bertanggung jawab atas tindakannya untuk memberi manfaat bagi orang lain; (c) perilaku prososial, yang dilihat dari kemampuan anak untuk bermain dengan teman sebaya, dapat mengetahui perasaan, bereaksi terhadap perasaan

dan menghargai keistimewaan serta penilaian orang lain; membantu, toleransi, dan siap untuk bertindak dengan ramah. Siap untuk beradaptasi dan bekerja sama dengan lingkungan umum, selain pentingnya kemampuan sosial, juga mendorong anak-anak untuk memiliki kemampuan untuk berbagi, menjalin hubungan dengan orang lain serta menerima pendapat orang lain (Nisa et al., 2021)

Perkembangan sosio-emosional penting dimiliki anak untuk dapat beradaptasi terhadap perubahan system pembelajaran. Perkembangan sosio-emosional yang baik dapat mempermudah anak untuk bergaul serta belajar lebih baik, seperti dalam berbagai kegiatan dalam lingkungan social. Perkembangan sosio-emosional berperan penting dalam mendorong kemajuan anak. Kemampuan sosial yang baik juga dapat membantu anak mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin akan dialaminya dalam perjalanan kehidupannya kelak. Memiliki kemampuan sosial emosional yang baik memerlukan proses stimulasi yang sesuai.

(Kurtarto, 2017) Kecerdasan emosional memiliki dua unsur penting, yaitu empati dan pengendalian diri. Empati mengacu pada mampu merasakan perasaan orang lain, terutama ketika orang lain berada dalam situasi yang buruk, dan pengendalian diri adalah mengendalikan emosi diri sendiri sehingga seseorang dapat berperilaku dengan cara yang dapat diterima. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional akan diterima di lingkungan sosialnya, baik di lingkungan sekolah, masyarakat maupun rumah (Wisudayanti, 2020). Selain itu, siswa mampu beradaptasi dan memposisikan diri dalam berbagai lingkungan karena akan mampu mengatur dan mengontrol emosinya dalam kondisi tertentu.

Kemampuan anak untuk mengendalikan emosi serta bergaul dengan orang lain diperlukan saat memasuki lingkungan umum. Tanpa kemampuan tersebut, anak akan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Apalagi saat ini pandemi virus corona mempengaruhi lingkungan pendidikan, tepatnya cara belajar yang paling umum tidak diperbolehkan dari dekat di sekolah tetapi proses yang terlibat dengan kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah atau disebut pembelajaran daring (online) (Abdiana & Mayar, 2021). Hal ini membuat anak-anak kurang memiliki kontak dengan teman sebayanya. Anak-anak hanya dapat berinteraksi dengan teman mereka secara online serta tidak dapat bertemu langsung. Oleh karena itu, itu akan membuat anak-anak tidak memiliki rasa sosial dan lingkungan umum dan munculnya rasa bosan dan sedih karena mereka tidak dapat bertemu orang lain.

Kenyataannya terjadi di lapangan saat ini yang terjadi masih banyak guru maupun orang tua belum memahami dan menyadari perannya untuk memberikan pendampingan yang lebih optimal dalam perkembangan perilaku sosio-emosional siswa selama pembelajaran daring (online). Guru membutuhkan langkah-langkah inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran yang menarik dan interaktif serta memberikan pembelajaran daring (online) yang memenuhi kebutuhan belajar siswa. Pembelajaran daring yang lebih inovatif akan mempengaruhi minat belajar siswa dan perkembangan perilaku sosio-emosional siswa. Minat menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran daring (Alfiyah et al., 2021). Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul mengenai analisis perkembangan perilaku sosio-emosional siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring (online) di sekolah dasar kota Baubau. Dengan tujuan agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman perkembangan perilaku sosio-emosional siswa selama pembelajaran daring (online).

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif deskriptif, dengan prosedur penelitian berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku informan yang diamati oleh peneliti. Penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mempelajari data yang dikumpulkan dan diungkapkan dalam bentuk kata-kata dan gambar, serta menyusun kata-kata menjadi kalimat. Analisis data dalam penelitian kualitatif terus dilakukan terhadap data yang terkumpul, seperti observasi, dialog, dan wawancara. Penelitian ini dilakukan melalui observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Kota Baubau. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 21 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan bentuk google form. Pertanyaan

yang diberikan merupakan pertanyaan tertutup, dimana responden hanya diperkenankan memilih jawaban yang telah tersedia pada setiap pertanyaan. Adapun Teknik analisis data pada pelaksanaan penelitian ini adalah dengan mereduksi data penelitian yang telah dilaksanakan, kemudin peneliti membuat data yng akan disajikan (*data display*) pada penelitian ini serta diakhiri dengan penarikan kesimpulan atas data (*conclusion drawing*) penelitian yang akan dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan darurat selama masa pandemi COVID-19, dimana pembelajaran daring menjadi satu-satunya pilihan yang harus dilakukan sekolah untuk memastikan proses pembelajaran tetap berlangsung. Dengan adanya kebijakan yang mengacu pada aturan pemerintah ini diharapkan menjadikan pembelajaran daring yang sebelumnya masih dirasa tidak maksimal diharapkan menjadi satu-satunya pilihan bentuk pembelajaran. Untuk mengetahui perkembangan perilaku sosio-emosional siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring (online) disekolah dasar serta strategi guru dalam pengembangan perilaku sosio-emosional siswa, maka penelti mengajukan beberpa pertanyaan yang sangat relevan dan dijawab oleh responden secara daring. Dari hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan pada bulan November 2021 kepada 21 siswa sekolah dasar dikota baubau diperoleh informasi yang disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini.

### Perilaku Sosio-Emosional Siswa

#### 1. Sikap Ingin Tahu



**Gambar 1. Perilaku siswa yang mencerminkan sikap ingin tahu.**

Berdasarkan gambar 1. tentang perilaku sikap ingin tahu siswa terhadap pelajaran yang diberikan guru menunjukkan bahwa sebanyak 13 (61%) siswa sudah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru meskipun belum sempurna dan sebanyak 6 (28%) siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik dan benar. Sisanya terdapat 2 (9%) siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dengan bantuan guru dan tidak ada siswa yang tidak merespon pertanyaan yang diberikan guru selama proses pembelajaran daring. Hasil penelitian yang dilakukan (Aina et al., 2021) tentang rasa ingin tahu yang dimiliki siswa dalam kategori baik selama pembelajaran daring (72%) siswa mencari informasi lebih lanjut tentang materi biologi yang telah diajarkan guru Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring mempengaruhi perubahan perilaku sosio-emosional anak.

Pembelajaran yang dilakukan dirumah pada saat pandemic covid-19 berdampak pada perilaku sikap ingin tahu siswa terhadap pelajaran yang diberikan guru. Dalam mengatasi permasalahan yang dialami siswa orang tua mempunyai peranan yang sangat penting yakni memabantu tugas guru dalam belajar siswa dirumah misalnya membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Perubahan sikap ingin tahu

yang dialami siswa kemungkinan terjadi karena selama pembelajaran daring siswa tidak dapat melakukan interaksi sosial dengan teman dan orang lain. Rasa ingin tahu adalah aspek yang sangat penting dan harus dimiliki oleh siswa, semakin besar rasa ingin tahu yang dimilikinya maka semakin baik.

## 2. Sikap Percaya Diri

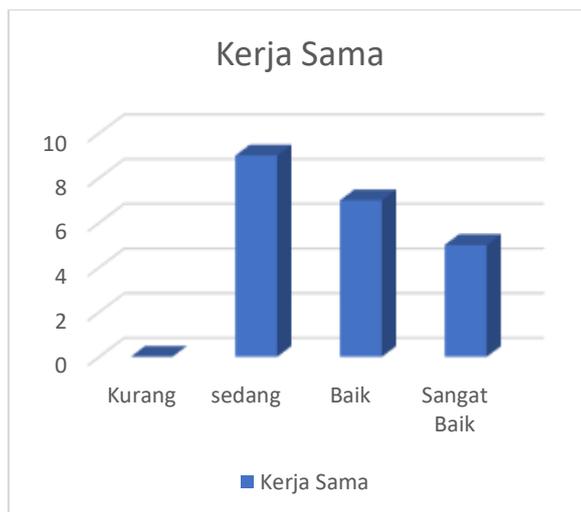


**Gambar 2. Sikap Percaya Diri Siswa**

Pada gambar 2. Terlihat sikap percaya diri siswa selama mengikuti proses pembelajaran menunjukkan bahwa hanya 3 (14%) siswa yang mempunyai sikap percaya diri yang sempurna mulai dari berani bertanya dan berani tampil dan 11 (52) siswa menunjukkan sikap berani bertanya kepada guru dan tampil meskipun dengan perasaan malu-malu. Sedangkan 5 (23%) siswa menunjukkan sikap mulai berani tampil meskipun harus ada dorongan dari guru dan terdapat 2 (9%) siswa yang mempunyai sikap belum berani bertanya dan tampil selama proses pembelajaran daring. Hasil penelitian yang sama (Widiyanti., Adiarakasiwi, G.A., 2021) tentang sikap percaya diri selama pandemic covid-19 dalam kategori sangat tinggi (97,42%) kepercayaan diri mahasiswa dalam menyelesaikan tugas dengan baik.

Dalam upaya pengembangan sikap percaya diri siswa, masih banyak siswa yang tidak mempunyai sikap percaya diri yang baik akan tetapi guru selalu memberikan motivasi sehingga memiliki rasa percaya diri dan sikap berani tampil. Pengembangan sikap percaya diri selalalu diberikan guru kepada siswanya setiap proses pelaksanaan pembelajaran, seperti proses bernyanyi didepan kelas ini dilakukan pada saat guru memulai pelajaran. Guru meminta siswa untuk tampil didepan kelas secara bergantian dan masih terdapat beberapa orang anak yang tidak mau tampil karena alasan malu tetapi guru selalu memberikan motivasi. Dari pengamatan peneiti bahwa upaya guru untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa sudah sangat baik terlihat dimana anak sudah berani tampil dan mulai terlihat rasa percaya diri mengalami peningkatan, misalnya siswa sudah mulai berani tampil, mulai berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru walaupun masih terdapat beberapa siswa yang masih belum memiliki rasa percaya diri akan tetapi guru selalu memberikan motivasi agar berani tampil untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang diminta guru.

### 3. Kerja Sama

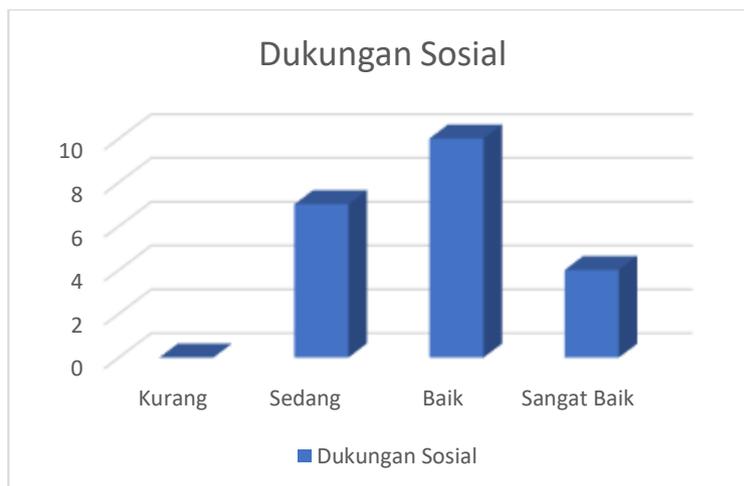


**Gambar 3. Kerja Sama**

Berdasarkan Gambar 3. Tentang kerja sama siswa selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa 9 (42%) siswa menunjukkan kerja sama dalam kategori sedang dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan 7 (33%) siswa menunjukkan kerja sama yang baik dengan teman. Sedangkan 5 (23%) siswa menunjukkan kerja sama yang sangat baik dan tidak ada siswa yang tidak bisa kerja sama dengan teman sejawat. Kuisisioner yang dibagikan kepada responden menunjukkan terjadi penurunan kerja sama antar siswa selama proses pembelajaran daring (online) jika dibandingkan dengan proses pembelajaran tatap muka (offline). Hal yang sama dalam penelitian (Allesandro dan Kristina Roseven Nababan, 2021) Selama pembelajaran daring siswa merasa kurangnya interaksi sosial dimana biasanya para siswa berinteraksi secara langsung di sekolah, kini hanya melalui group WhatsApp dan tidak dapat bertemu langsung dengan teman-teman di sekolah.

Kemampuan kerja sama siswa sudah mulai terlihat, siswa dapat berinteraksi dengan teman terutama dalam kerja kelompok saat mengerjakan tugas, dapat saling membantu dan mampu bertanggung jawab dengan tugas kelompok yang diberikan guru. Meskipun demikian masih terdapat siswa yang diam bahkan melamun sehingga tidak memperhatikan apa yang dikerjakan teman kelompoknya, kemampuan kerja sama perlu ditingkatkan. Dari pengamatan peneliti terdapat beberapa kendala yang perlu diadakan perbaikan seperti dalam pembentukan kelompok guru harus melibatkan siswa sehingga partisipasi siswa meningkat, guru menunjuk 1 orang siswa dari masing-masing kelompok untuk menjadi pemimpin, pemberian tanggung jawab individu dalam mengerjakan tugas kelompok, dan terakhir adalah guru perlu memberikan reward pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Pemberian reward memiliki pengaruh yang sangat besar kepada siswa dalam melakukan kerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

#### 4. Dukungan Sosial



**Gambar 4. Dukungan Sosial**

Berdasarkan gambar 4. Terlihat dukungan sosial yang diberikan kepada siswa menunjukkan 10 siswa mendapatkan dukungan social dari guru dan orang tua kategori baik (47%) dan 7 siswa kategori sedang (33%). Sedangkan terdapat 4 siswa sangat baik dalam mendapatkan dukungan social (19%) dan tidak ada satupun siswa yang tidak mendapatkan dukungan social dari guru maupun orang tua. Hasil penelitian (Muflihah & Savira, 2021) menyebutkan dukungan social tingkat sedang menunjukkan bahwa individu tidak selalu mendapat bantuan serta pengakuan, perhatian dan penghargaan orang lain. Selain itu, kurangnya perasaan dibutuhkan atau dianggap penting dari lingkungan juga dialami individu tersebut.

Dukungan social yang diberikan guru adalah berupa dukungan informasi, dukungan penghargaan. Dukungan informasi mencakup pemberian nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran, informasi ataupun unpan balik. Dukungan informasi yang dirasakan siswa sekolah dasar kota baubau tergolong baik selama berlangsungnya pembelajaran daring (online) dimana guru selalu memberikan informasi, petunjuk dan saran-saran yang dapat membantu siswa bertanya mengenai materi pelajaran atau tugas yang diberikan. Sebagai contoh informasi yang diberikan guru tidak langsung memberikan jawaban menyelesaikan tugas yang diberikan akan tetapi guru mengarahkan siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan untuk membuka wawasan dan pengetahuan siswa tentang tugas yang dikerjakan.

Dukungan penghargaan yang diberikan guru maupun orang tua berkitan dengan ungkapan positif yang meningkatkan rasa percaya diri dan keyakinan serta sikap positif siswa. Siswa sekolah dasar Kota Baubau merasa guru-guru maupun orang tua selalu mendengarkan pendapat mereka dan memberikan pujian atas usaha yang dilakukannya. Pujian dan penghargaan dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga dukungan penghargaan berupa pujian dan ungkapan positif yang dirasakan siswa sekolah dasar Kota Baubau dapat meningkatkan motivasi dalam diri siswa.

Dukungan social dari orang tua, siswa Sekolah Dasar Kota Baubau memiliki keakraban dengan orang tua yang baik. Orang tua siap mendengarkan cerita dan berdiskusi dengan siswa perihal permasalahan yang dialami selama pembelajaran daring (online). Individu yang memiliki hubungan keakraban yang baik lebih mudah mengenali dan menerima dukungan social yang ada disekitarnya. Siswa yang akrab dengan orang tua lebih mudah mengungkapkan kesulitan yang dialami dalam belajar, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk membangun diskusi dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

## 5. Simpati



**Gambar 5. Perasaan Simpati Siswa Kepada Teman Sejawat**

Berdasarkan gambar 5. Tentang perasaan simpati siswa terhadap teman sejawat menunjukkan bahwa 16 siswa memiliki simpati yang baik kepada teman (76%) dan 5 siswa yang mempunyai simpati yang sangat baik (23%). Sedangkan tidak ada siswa yang memiliki simpati dalam kategori sedang maupun kurang. Pertanyaan yang dibagikan peneliti adalah melihat bagaimana simpati siswa terhadap teman yang memiliki prestasi yang baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hasil penelitian (Suprihatin et al., 2020) perkenalan dengan sesama peserta didik dan pengajar juga dilakukan. Hal ini dilakukan guna terciptanya suasana belajar yang nyaman dan membangun sikap simpati pada sesama siswa.

Pembelajaran daring (online) tanpa disadari akan memberikan dampak terhadap sikap simpati siswa terhadap teman sejawat. Sikap simpati merupakan situasi yang sering dialami siswa, simpati dapat ditimbulkan dikarenakan situasi lingkungan belajar yang kurang menarik. Hal ini menimbulkan kecemasan saat pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi covid-19, sikap simpati yang tunjukkan siswa tergantung bagaimana guru dan orang tua serta orang disekitar siswa mendukung proses pembelajaran terlaksana.

### **Strategi Guru Dalam Pengembangan Perilaku Sosio-Emosional Siswa Selama Pembelajaran Daring**

#### 1. Menyiapkan suasana kelas yang nyaman

Guru sebagai pendidik harus melibatkan siswa sebagai mitra dalam proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menciptakan suasana kelas penuh dengan kepedulian, tanggung jawab, kepercayaan, dan komitmen untuk belajar dan berkembang. Guru membina hubungan emosional yang kuat dan hangat di dalam kelas akan memperkuat keterikatan siswa dengan sekolah serta minat mereka belajar. Dengan memberikan kepercayaan kepada siswa terutama terhadap pelajaran yang diberikan guru memberikan kesempatan yang baik kepada siswa dalam mendapatkan kepuasan dan tanggung jawab dalam mempengaruhi suasana kelas.

#### 2. Menggunakan teknik, metode, model pembelajaran yang komprehensif.

Guru menyiapkan kerangka atau rencana pembelajaran yang sangat baik dan disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan siswa merupakan komponen yang sangat efektif. Penggunaan teknik, metode maupun model pembelajaran yang digunakan guru harus disesuaikan dengan materi pelajaran siswa. Memaksakan materi pembelajaran yang tidak sesuai dengan teknik, metode, ataupun model pembelajaran akan membuat siswa tidak nyaman dalam belajar. Oleh sebab itu, tujuan dari desain pembelajaran yang disusun guru harus diintegrasikan dan dapat mengembangkan semua aspek kompetensi sosio-emosional siswa.

### 3. Sikap kepedulian guru

Keterkaitan emosional guru dan siswa yang baik sangat penting dalam mencapai keberhasilan akademis siswa. Guru membangun komunitas siswa yang aman dan penuh kepedulian. Dalam lingkungan belajar guru memberikan perhatian dan pengawasan sehingga siswa merasa nyaman dalam mengekspresikan diri. Pengembangan kemampuan anak untuk membentuk dan memelihara hubungan yang saling mendukung berfungsi sebagai penyangga terhadap pengembangan masalah-masalah sosial, emosional, fisik dan akademik. Sebagai contoh guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa dalam menceritakan kegiatan sehari-hari, apa yang mereka pikirkan tentang pelajaran yang telah diberikan, bagaimana perasaan mereka tentang suasana kelas, sekolah, dan lingkungan sekitar. Meminta siswa untuk menceritakan tentang dirinya akan membantu guru lebih mengenalnya.

Perubahan perilaku sosio-emosional siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring (online) di sekolah dasar disebabkan kurangnya interaksi sosial dengan lingkungan sehingga menyebabkan perubahan perilaku sosio-emosional siswa selama pandemic terganggu. Perilaku sosio-emosional siswa merupakan kemampuan individu dalam berinteraksi dengan makhluk sosial lainnya. Penurunan pencapaian perkembangan sosio-emosional ini kemungkinan terjadi karena selama daring anak tidak dapat melakukan interaksi sosial dengan orang lain khususnya guru dan teman-temannya (Kusuma & Sutapa, 2020). Perkembangan sosio-emosional siswa sekolah dasar Kota Buabau merupakan proses belajar dalam menyesuaikan diri untuk memahami perubahan proses pembelajaran. Perubahan proses pembelajaran menjadikan siswa melaksanakan semua aktivitas hanya di rumah saja sehingga siswa mengalami kurangnya pembelajaran interaksi sosial dengan teman sebaya. Permasalahan perilaku sosio-emosional siswa tidak dapat diabaikan atau dibiarkan saja karena akan berdampak pada terhambatnya proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas, Pembelajaran daring memberi dampak pada perkembangan sosio-emosional siswa di Sekolah Dasar. Aktifitas pembelajaran dilakukan secara online dari rumah karena adanya Covid-19 sangat berpengaruh kepada perkembangan sosial-emosional pada anak. Perkembangan sosio-emosional siswa Sekolah Dasar di Kota Baubau selama pembelajaran daring (online) berbeda-beda yang dialami setiap siswa, 1) sikap rasa ingin tahu siswa, ada yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik meskipun masih terdapat kekurangan akan tetapi masih sedikit siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik dan benar. 2) Sikap percaya diri siswa, terdapat siswa merasa kurang memiliki kepercayaan diri atas kemampuannya serta masih banyak siswa yang merasa malu-malu untuk tampil ataupun bertanya kepada guru. 3) Kerja sama, kegiatan kerja sama siswa pada pembelajaran daring mengalami penurunan jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka langsung. 4) Dukungan sosial, dukungan sosial yang diberikan siswa kepada teman sejawat seperti memberikan informasi materi pelajaran ataupun tugas yang diberikan guru dalam kategori baik meskipun pembelajaran daring. 5) Simpati, perasaan simpati siswa terhadap teman sejawat menunjukkan kategori yang sangat bagus. Adapun strategi guru dalam pengembangan perilaku sosio-emosional siswa selama pembelajaran daring 1) menyiapkan suasana kelas yang nyaman, 2) menggunakan teknik, metode, model pembelajaran yang komprehensif, 3) sikap kepedulian guru.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini sehingga dapat dilaksanakan dengan baik dan terselesaikan dengan tepat waktu. Serta penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada penerbit jurnal basic edu yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mempublikasikan hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdiana, I., & Mayar, F. (2021). *Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. 5, 7747–7750.
- Aina, M., Budiarti, R. S., Ayu Muthia, G., & Ariani Putri Br Purba, D. (2021). Motivasi Belajar Biologi Peserta Didik Sma Pada Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Biology Education Research*, 2(1), 1–12. <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/Al-Jahiz>
- Alfiyah, Z. N., Hartatik, S., Nafiah, N., & Sunanto, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3158–3166. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1297>
- Allesandro dan Kristina Roseven Nababan, Y. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi. *Genta Mulia*, XII(1), 113–118.
- Anggraini, M., Kasiyun, S., Mariati, P., & Sunanto, S. (2021). Analisis Keberhasilan Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik melalui Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3010–3019. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1223>
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Dewi, T. A. P., & Sadjiarto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1909–1917. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1094>
- Fauzi, M. (2021). Perkembangan Sosio Emosional Siswa Mandrasah IBTIDAIYAH : Pembelajaran Sekolah Berbasis Dalam Jaringan Di Era Pandemi. *Bidayatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 04(01), 15–30. <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/bidayatuna/article/view/722>
- Feti, P. (2021). Gambaran Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 9–17.
- Iryanto, N. D. (2021). *Jurnal Basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840.
- Kurtarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 1(2), 207–220. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/1820>
- Kusuma, W. S., & Sutapa, P. (2020). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1635–1643. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.940>
- Muflihah, L., & Savira, S. I. (2021). Pengaruh Persepsi Dukungan Sosial Terhadap Burnout Akademik Selama Pandemi. *Jurnal Penelitian Psikologi Mahasiswa*, 08(02), 201–2011. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/40975>
- Nisa, A. R., Patonah, P., Prihatiningrum, Y., & Rohita, R. (2021). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Pada Aspek Kesadaran Diri Anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.696>
- Siagian, G. (2021). *Jurnal basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(September), 133–140. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/3394>
- Suprihatin, A., Ananda, T. A., Mahsa, N., Damayanti, W., Alfiyah, G., Nurulita, M. F., & Arifin, R. (2020). *Efektivitas Pendampingan Belajar Anak Dalam Mengatasi Kesulitan Orang Tua Saat Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Di Desa Kebulusan, Kabupaten Kebumen*. 1–6.
- Tampubolon, R. A., Sumarni, W., & Utomo, U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar

953 *Analisis Perkembangan Perilaku Sosio-Emosional Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring (Online) di Sekolah Dasar – Andi Lely Nurmaya, G, Irsan, Sufinuran, Rezky Fauziah*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2062>

terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3125–3133.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1291>

Widiyanti., Adiarakasiwi, G.A., &Haerudin. (2021). Analisis Motivasi Belajar Daring Pada Mahasiswa Pendidikan Matematika Selama Pandemi Covid-19Widiyanti., Adiarakasiwi, G.A., &Haerudin. (2021). Analisis Motivasi Belajar Daring Pada Mahasiswa Pendidikan Matematika Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Edukasi P. Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 9(2), 115–128.

Wisudayanti, K. A. (2020). Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa di Sekolah Dasar Melalui Penanaman Pendidikan Karakter. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 135–146.